



PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER YASINAN DI SMA NEGERI 1 KAYEN KABUPATEN PATI

Akhwani[✉], Hamonangan Sigalingging

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Development, Religious

Character, Yasinan

Extracurricular

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter religius melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kayen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler Yasinan bukan semata-mata terletak pada saat membaca Surat Yasin tetapi melalui proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dibiasakan, yang pada akhirnya dapat memunculkan sikap religius pada anggota yasinan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud karakter religius yang dari ekstrakurikuler Yasinan adalah (a) berwawasan keagamaan dalam berkomunikasi dan berbicara di depan umum, (b) taat melaksanakan ibadah Sholat Dhuhur berjamaah di masjid, melaksanakan sholat Dhuha, sholat sunnah, berdzikir setelah sholat, (c) terbinanya keimanan dan ketaqwaan melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti MABIT (malam bina iman dan taqwa), Gema Sholawat Nabi, pengajian, Peringatan tahun baru Masehi, peringatan Maulid Nabi, (d) selalu mengingat Allah dengan berdzikir setelah sholat, ziarah kubur, takziah, *tadabur alam*, (e) berakhlak baik diwujudkan dalam perilaku menjenguk anggota yang sakit, membantu yang sedang tertimpa musibah atau bencana, menjalin persaudaraan dan silaturahmi.

Abstract

The purpose of this research is to know about Yasinan religious character through extracurricular at SMAN 1 Kayen. This research is using a qualitative approach. Research sites in SMA 1 Kayen The results showed that: the development of a religious character through extracurricular Yasinan not solely lie in while reading Surah Yasin but through the process of implementation of activities that habit, which in turn can give rise to the religious attitude in the yasinan members everyday life. The form of the religious character of extracurricular Yasinan are (a) the religious minded in communicating and speaking in public, (b) obey conducting worship Dhuhur prayer in congregation in the mosque, praying Duha, sunnah prayers, dhikr after the prayer, (c) faith and faith through participation in religious activities such as mabit (night bina faith and piety), Gema sholawat prophet, recitals, new year warning AD, to commemorate the birth of the Prophet, (d) always remember Allah with dhzikir after prayer, pilgrimage grave, takziah, tadabur nature, (e) good morals manifested in the behavior of members visit the sick, help who are stricken or disaster, to establish brotherhood and silaturahmi.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ppknunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila. Oleh karena itu pendidikan juga harus memperhatikan kepribadian karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Menurut Zins, ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter; yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul kemampuan berkonsentrasi rasa empati dan kemampuan berkomunikasi Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. (Wibowo, 2012: 19)

Membangun karakter bangsa tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi bukan berarti tidak bisa. Banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi bangsa ini,

namun kita harus bersama-sama berikhtiar membentuk karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan bagi kaum pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Para terpelajar mempunyai tanggungjawab moral yang besar untuk menata karakter bangsa menjadi kuat dengan menunjukkan karakter unggul.

Kaum terpelajar merupakan aset masa depan bangsa Indonesia. Menyiapkan kaum terpelajar yang berkarakter berarti mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan. Apabila para pelajar diabaikan pendidikan karakternya, kegagalan bangsa ini semakin dekat. Karena bangsa ini akan dipimpin oleh pemimpin yang berkarakter buruk dan korup.

Adapun menurut Lickona, profesor pendidikan dari *Cortland University* mengungkapkan sepuluh tanda kehancuran bangsa: (1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan kata kata buruk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, (5) semakin kaburnya pedoman moral, (6) menurunnya etos kerja, (7) rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan masyarakat, (9) membudayanya ketidakjujuran, (10) adanya rasa curiga dan kebencian diantara sesama. (Salahudin, 2013:35).

Berdasarkan data di atas, perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Tidak bisa dibayangkan bagaimana nasib bangsa Indonesia mendatang, karena kepribadian remaja akan menentukan nasib dan masa depan bangsa serta kelangsungan hidup Bangsa Indonesia pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa penanggulangan terhadap masalah-masalah moral remaja merupakan salah satu penentu masa depan mereka dan bangsanya. Salah satu cara yang tepat yaitu pendidikan dan pengembangan karakter.

Penanaman karakter kepada anak dan kalangan remaja dapat dilakukan atau

diterapkan di sekolah-sekolah. Kerena sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sekolah dituntut untuk mengerahkan semua potensi yang dimiliki dan memberikan peluang yang seluas-luasnya agar pendidikan berbasis karakter bisa dilakukan secara maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter peserta didik karena sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka selain itu juga juga terdapat bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh para guru untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik bagi para siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kayen adalah ekstrakurikuler Yasinan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengembangan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati."

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kayen. Fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Yasinan yang dapat dilihat dari; wawasan keagamaan, ketaatan beribadah, terbinanya keimanan dan ketaqwaan, selalu mengingat Allah dan akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu permasalahan dibahas dengan mendiskripsikan, menguraikan dan memaparkan kondisi nyata yang didukung oleh data-data tertulis maupun data-data hasil wawancara. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

pembinaan anggota Ekstrakurikuler Yasinan SMA Negeri 1 Kayen. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder penelitian ini yaitu program kerja Yasinan, kegiatan-kegiatan yasinan, daftar anggota Yasinan, Presensi kegiatan, notula rapat dan data pendukung lainnya. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Penulis menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi menggunakan metode kualitatif analisis yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen

Yasinan adalah acara yang telah mendarahdaging dikalangan kaum muslimin di Indonesia. Acara ini biasanya diadakan setiap malam Jum'at atau malam-malam lainnya di masjid atau diadakan secara bergilir dari rumah ke rumah. Disebut Yasinan karena yang dibaca pada acara ini adalah surat yasin secara bersama-sama.

Ekstrakurikuler Yasinan merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kayen yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan, selain itu sebagai sarana belajar ilmu agama, mengenalkan sunah rosul, mengembangkan diri, serta silaturrami antar siswa. Ekstrakurikuler Yasinan berdiri pada tahun 2003 dan sekarang menjadi ekstrakurikuler yang paling aktif di SMA Negeri 1 Kayen setelah Pramuka, meskipun ekstrakurikuler ini bukan ekstrakurikuler wajib seperti pramuka.

Tingginya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Kayen dan adanya dukungan dari pihak sekolah maupun masyarakat mempermudah dalam mengembangkan karakter religius kepada

peserta didik melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen.

Keanggotaan Ekstrakurikuler Yasinan tidak dibatasi jumlah, jenis kelamin, usia, kemampuan, kelas X, XI, XII, maupun alumni, sehingga siapapun yang berminat boleh mengikuti tanpa harus diseleksi terlebih dulu. Pada periode kepengurusan 2013/2014 tidak ada jumlah pasti keanggotaannya. Kegiatan yasinan juga melibatkan berbagai pihak tidak hanya peserta didik saja, melainkan masyarakat, karena kegiatannya bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Yasinan yang diselenggarakan hampir sama dengan tradisi Yasinan yang berkembang di masyarakat, yaitu; membaca Surat Yasin, Berdzikir, membaca *Asmaul Husna*, Ceramah agama (*Tausiyah*), serta Doa bersama. Kegiatan yasinan dilakukan dua minggu sekali pada hari Ahad di rumah anggota yasinan sesuai permintaan dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kayen apabila tidak ada permintaan. Kegiatan yang diselenggarakan Ekstrakurikuler Yasinan berdasarkan program kerja pada periode 2013/2014 adalah; Koordinasi anggota, melakukan anjungsana Yasinan, menabung, membuat buletin, kajian Islam, memperingati ulang tahun Yasinan, Reorganisasi, Ziarah. Sedangkan kegiatan yang sering dilakukan anggota yasinan di luar kegiatan adalah: MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Peringatan tahun baru nasional maupun Hijiriyah, Silaturahmi Hari Raya Idul Fitri, *Tadabur alam*, Maulid nabi (*Berjanjenan*), Peduli bencana, BAKSOS (bakti sosial) dan lainnya.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler Yasinan tersebut dapat dipahami sebagai cerminan dari perilaku religius seseorang, hal ini tentu akan berpengaruh dalam mengembangkan karakter religius bagi siswa di SMA Negeri 1 Kayen, karena peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler yasinan difasilitasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berisi pengetahuan agama dan praktik ibadah keagamaan.

Pengetahuan agama diperoleh melalui ceramah agama yang disampaikan pembina atau

kyai, selain itu juga melalui kajian Islam dan buletin Yasinan. Sedangkan praktik ibadah keagamaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam program kerja serta kegiatan-kegiatan lain seperti gema Sholawat, malam bina iman dan taqwa, peringatan hari besar keagamaan, peringatan maulid nabi, tadabur alam dan kegiatan lainnya.

Pengembangan Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Yasinan

Proses pengembangan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen tidak mungkin terbentuk dan berkembang begitu saja secara tiba-tiba, pasti melalui proses yang bertahap, proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Pada tahap yang pertama yaitu pengetahuan (*knowing*). Penerapannya melalui penyampaian materi-materi keagamaan yang didapatkan anggota yasinan melalui ceramah agama dari pembina atau kyai. Tentu hal ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama, setelah mendapatkan pengetahuan tentang ilmu agama peserta didik yang tergabung dalam keanggotaan yasinan diharapkan dapat mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengembangan karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan (*acting*). Proses ini diwujudkan dengan

melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai wujud ketaatan kepada Allah seperti membaca Surat Yasin, *Asmaul Husna*, *Tahlil*, dan berdo'a bersama, mengikuti kajian Islam, mengikuti pengajian, mengikuti MABIT (malam bina iman dan taqwa), berziarah, mengadakan Maulid Nabi, *Tadabur alam*, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan.

Tahap yang terahir adalah kebiasaan (*habit*), Seberapapun kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kesinambungannya atau dibiasakan. Kegiatan Yasinan yang diselenggarakan setiap dua minggu sekali, serta amalan-amalan ibadah yang rutin seperti yang sudah tersusun sesuai program kerja harus dijalankan dengan konsisten dan berkesinambungan. Kegiatan-kegiatannya yang religius harus dijadikan sebagai kebiasaan dan dilaksanakan dengan istiqomah. Proses pembiasaan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir peserta didik yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya, yaitu karakter religius.

Karakter Religius adalah sifat, watak seseorang baik itu pikiran, perkataan maupun perbuatan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa seseorang yang berakar religius adalah seseorang yang mampu mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan dalam pelaksanaan ibadah dan dalam bentuk kebaikan moral, maksudnya seseorang bisa dikatakan religius selain ia taat melaksanakan ibadah kepada Allah (*Hablum Minallah*) juga menunjukkan sikap baik dalam hubungannya kepada sesama manusia (*Hablum Minannas*).

Ciri-ciri karakter religius adalah:

1. Berwawasankeagamaan
2. Taatberibadah
3. Membinakeimanandanketaqwaan
4. Selaluingatkepada Allah
5. Berakhlakbaik

Berdasarkan hasil penelitian ciri-ciri karakter religius tersebut telah melekat pada diri anggota yasinan, proses bertahap yang

dilakukan dalam Ekstrakurikuler Yasinan telah menunjukkan hasil positif. Diantaranya adalah:

Berwawasan Keagamaan

Berwawasan keagamaan dapat diartikan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran agama, terutama pada ajaran pokok dari agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Alquran dan Sunnah Rosul. Pengetahuan ini juga menyangkut sesuatu yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

Peserta didik yang tergabung dalam anggota yasinandifasilitasi dengan kegiatan yang mengarah pada peningkatan wawasan tentang keagamaan, yaitu melalui ceramah dari kyai atau pembina, kajian islam. Wawasan agama yang diperoleh tentu akan menjadi bekal dan dasar dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Hal ini dibuktikan oleh peserta Yasinan ketika menjadi pembawa acara Yasinan maupun ketika memberi sambutan, peserta Yasinan mengawalinya dengan membaca dalil-dalil yang terkait dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Selain itu juga ketika sedang berkomunikasi membahas sesuatu dikaitkan dengan aturan-aturan keagamaan.

Taat beribadah.

Berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang untuk melaksanakan ibadah kepada Allah sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. Dalam agama Islam ibadah ini menyangkut pelaksanaan sholat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, berdo'a, berdzikir, menjalankan sunnah dan bentuk ketaatan ibadah lainnya. Ibadah ini dilaksanakan secara terus menerus (*mudawamah*) dan konsisten (*istiqomah*), tidak hanya pada waktu tertentu, atau karena ada seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang tergabung dalam anggota yasinan taat melakukan ibadah kepada Allah, hal ini terlihat dari ibadah yang dilakukan sehari-harinya di sekolah, misalnya melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di masjid, melaksanakan Sholat dhuha, sholat sunnah, berdzikir setelah sholat,

serta meningkatnya ibadah anggota yasinan setelah mengikuti Ekstrakurikuler Yasinan.

Membina keimanan dan ketaqwaan.

Hal ini diwujudkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa membina keimanan dan ketaqwaan kepada Allah seperti tergabung dalam majelis taklim, majelis dzikir, mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah dari kyai atau ulama. Harapannya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seseorang akan semakin terbina, sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah semakin meningkat.

Anggota yasinan dalam membina keimanan dan ketaqwaan dilakukan melalui keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang diselenggarakan yasinan sendiri maupun melalui kegiatan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid As-salamah) salah satu ikatan keagamaan di SMA Negeri 1 Kayen. Kegiatan keagamaan yang diikuti misalnya MABIT (malam bina iman dan taqwa), Gema Sholawat Nabi dalam rangka Peringatan tahun baru Masehi, peringatan maulid Nabi, aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, baik menjadi panitia maupun peserta.

Selalu Mengingat Allah

Seorang yang berkarakter religius tentu akan selalu ingat kepada Allah kapanpun dan dimanapun, baik dalam keadaan susah maupun senang, sifat ini mengarah pada amal perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan buruk. Salah satu cara mengingat Allah adalah dengan berdzikir.

Wujud perilaku anggota yasinan untuk selalu ingat kepada Allah diantaranya adalah melalui berdzikir hal ini dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan agar senantiasa mengingatnya, sehingga bisa terhindar dari segala perbuatan yang keji dan mungkar. Selain berdzikir kepada Allah anggota yasinan juga melakukan takziah ketika ada warga sekolah yang meninggal, melalui takziah akan teringat akan kuasa Allah bahwa kehidupan manusia adalah sementara dan tiada yang abadi. Selain itu juga mengadakan kegiatan ziarah ke makam untuk mendoakan dan mengingat bahwa

kehidupan dunia adalah sementara, akhirat selama-lamanya. Anggota yasinan juga mengadakan *tadabur alam* sebagai wujud renungan kepada alam sekitar, atas nikmat yang Allah berikan dan kuasa Allah yang begitu luar biasa. Perilaku ini merupakan bentuk ibadah yang mencerminkan karakter religius.

Berakhlak Baik

Kebaikan seseorang tidak semata-mata diukur dari hubungan dengan Allah (*Hablum minallah*) rajin beribadah, taat melaksanakan ibadah, tetapi juga harus diimbangi dengan akhlak baik dengan manusia (*Hablum Minannas*). Akhlak yang mulia bisa diwujudkan dengan berbagai bentuk misalnya bertutur kata baik, bermanfaat bagi manusia lain, memiliki jiwa sosial, menjalin persudaraan, menjalin tali silaturahmi dan lain sebagainya.

Banyak sekali perilaku anggota yasinan yang mencerminkan akhlak yang mulia, diantaranya adalah bermanfaat bagi orang lain, sikap ini ditunjukkan ketika ada anggota yang sakit, dengan inisiatif peserta didik yang tergabung dalam anggota yasinan menjenguknya. Selain menjenguk yang sakit juga bila ada yang tertimpa musibah, sikap yang dilakukan adalah melakukan penggalangan dana, sedangkan apabila sedang terjadi bencana, tindakan anggota yasinan selain melakukan penggalangan dana juga menjadi relawan untuk membantu meringankan beban yang dialami pihak terkena musibah.

Selain bermanfaat bagi orang lain, akhlak baik yang ditunjukkan anggota yasinan adalah terjalannya persaudaraan dan silaturahmi. Hal ini dibentuk dari kegiatan yasinan yang dibiasakan untuk silaturahmi kerumah anggota-anggotanya melalui yasinan anjongsana, dari kegiatan yang dibiasakan itu munculah karakter persaudaraan dan silaturahmi sehingga semakin akrab, dan terpupuk hubungan kekeluargaan, yang awalnya tidak kenal menjadi kenal, yang awalnya sudah kenal menjadi semakin akrab. Wujud dari silaturahmi adalah anggota yasinan secara rutin berkunjung ke rumah guru-guru pada hari raya idul fitri.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Yasinan memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMA N 1 Kayen, hal ini ditunjukkan dari beberapa sifat, perilaku anggota yasinan yang mencerminkan karakter religius, karena apa yang dilakukan anggota yasinan telah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, serta mencakup ciri-ciri karakter religius.

PENUTUP

Pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen bukan semata-mata terletak pada saat membaca Surat Yasin tetapi melalui proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibiasakan, yang pada akhirnya dapat memunculkan sikap religius pada anggota yasinan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud karakter religius tersebut adalah (a) berwawasan keagamaan dalam berkomunikasi dan berbicara di depan umum, (b) taat melaksanakan ibadah Sholat Dhuhur berjamaah di masjid, melaksanakan Sholat Dhuha, sholat sunnah, berdzikir setelah sholat, (c) terbinanya keimanan dan ketaqwaan melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti MABIT (malam bina iman dan taqwa), Gema Sholawat Nabi, pengajian, Peringatan tahun baru Masehi, peringatan Maulid Nabi, (4) Selalu mengingat Allah dengan berdzikir setelah sholat, ziarah, takziah, *tadabur alam* (5) Berakhlak baik diwujudkan dalam perilaku menjenguk anggota yang sakit, membantu yang sedang tertimpa musibah atau bencana, menjalin silaturahmi dan persaudaraan.

Saran yang diajukan dalam pengembangan karakter religius melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen adalah sebagai berikut 1) SMA Negeri 1 Kayen diharapkan memantau kegiatan Yasinan di sekolah maupun di luar sekolah, serta meminta bantuan orang tua atau wali siswa untuk memantau anak mereka dalam lingkungan keluarga agar karakter religius dapat berkembang dengan baik, 2) Pengurus Ekstrakurikuler Yasinan SMA Negeri 1 Kayen

diharapkan melakukan koordinasi dengan pembina dan anggota lain, supaya Ekstrakurikuler Yasinan bisa terselenggara sesuai rencana

DAFTAR PUSTAKA

- Chodjim, Achmad. 2013. *Misteri Surah Yasin*. Jakarta: Serambi Ilmu Sejahtera.
- Elmubarak, Zaim. 2010. *Mengenal Islam*. Semarang: Unnes press.
- Hamid, Hamdani dan Beni A.S. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Press.
- Kebijakan Nasional. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta.
- Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kemendiknas Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah pertama. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Muhammad, Abu. 2008. *Zikir 1001 Asma'ul Husna & Fadhilah Surah Yasin*. Jakarta: Zahra.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta
- Rahman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.